



HUBUNGAN KONFLIK TOKOH DENGAN POLITIK DAN TEORI KONSPIRASI DALAM FILM “MENCURI RADEN SALEH”

Malika Nur Fadilah¹⁾, Syamsul Sodik²⁾

¹⁾Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
E-mail: malika.21072@mhs.unesa.ac.id

²⁾Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
E-Mail: syamsulsodik@unesa.ac.id

Abstract

The main problem raised in this study is about the relationship between the character's conflict with politics and conspiracy theories in the film "Mencuri Raden Saleh". As for the goal is to reveal a picture of the relationship between the conflict figures with politics and conspiracy theories. The method used is to use the method of literature and note-taking techniques. In the data analysis method used descriptive qualitative method. The result of the research is the alleged relationship between political figures and conspiracy theories such as 1). The reasons why Piko's father stole the painting of Prince Diponegoro's arrest, 2). Regarding Rama, the son of Permadi who is always protected, and 3). Ucup is a DPO (wanted list). Apart from that, there was another conflict between Ucup and Gofar which was triggered by a misunderstanding between the two. So it can be concluded that in this film there are indeed various conspiracy theories and character conflicts that are triggered by existing problems.

Keywords : film, character conflict, politic, conspiracy theory.

Abstrak

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai hubungan konflik tokoh dengan politik dan teori konspirasi dalam film “Mencuri Raden Saleh”. Adapun untuk tujuannya adalah untuk mengungkapkan gambaran hubungan konflik tokoh dengan politik dan teori konspirasi. Metode yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode kepustakaan dan teknik catat. Pada metode analisis data digunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian adalah dugaan adanya hubungan konflik tokoh dengan politik dan teori konspirasi seperti 1). Alasan ayah piko mencuri lukisan penangkapan Pangeran Diponegoro, 2). Mengenai Rama anak dari Permadi yang selalu dilindungi, dan 3). Ucup menjadi DPO (daftar pencarian orang). Selain itu, terdapat konflik lain antara Ucup dan Gofar yang dipicu karena adanya kesalahpahaman diantara keduanya. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam film ini memang terdapat berbagai teori konspirasi dan konflik tokoh yang dipicu oleh permasalahan yang ada.

Kata Kunci : film, konflik tokoh, politik, teori konspirasi.



PENDAHULUAN

Film atau dalam bahasa Inggrisnya "*cinema*" pada dasarnya merupakan suatu rangkaian objek yang dapat bergerak serta berisikan pesan-pesan yang disampaikan melalui bahasa baik secara (visual sekaligus verbal) yang ditujukan kepada khalayak umum. Film menggambarkan sebuah rekaman tentang kenyataan yang ada dan diyakini dalam masyarakat ke dalam layar (Arsi & Sobur, 2019). Pada zaman sekarang, film bukan lagi menjadi hal baru di ranah media massa. Dengan tampilannya yang berupa audiovisual, film ini sangat digemari oleh masyarakat dari berbagai kalangan dan akan terus digemari hingga waktu yang tidak ditentukan.

Dari pemaparan di atas, film tentu dapat dijadikan rujukan atas sebuah masalah yang sedang terjadi dalam masyarakat. Permasalahan seperti konflik dan berbagai hal yang mungkin bisa di amati. Konflik sendiri merupakan sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan aksi-aksi seperti balasan (Kusuma, 2025). Konflik-konflik yang bisa diangkat dalam suatu karya sastra dapat berupa konflik yang terjadi antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam sekitar atau dapat berupa konflik eksternal.

"Mencuri Raden Saleh" merupakan salah satu film yang cukup fenomenal di Indonesia. Mengusung genre "*heist*" yang memang jarang digunakan dalam dunia perfilman di Indonesia membuat film ini mampu mengumpulkan setidaknya 300 ribu penonton dalam dua hari penayangannya. Beberapa ulasan singkat dari penonton tentang teori dan konflik dalam film "Mencuri Raden Saleh" kemudian membuat penulis akhirnya memutuskan untuk menganalisisnya. Penelitian yang dilakukan oleh penulis akan menekankan pada teori konspirasi dan konflik tokoh dalam film "Mencuri Raden Saleh" yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko menggunakan tinjauan sosiologi sastra.

Penelitian terdahulu dapat merangsang timbulnya penelitian baru, hal ini juga menjadi salah satu dari tujuan sebuah penelitian. Oleh karena itu, tinjauan terhadap penelitian terdahulu sangat penting untuk mengetahui relevansi dari penelitian ini. Ada banyak penelitian sastra yang mengkaji tentang konflik tokoh dan teori sosiologi sastra yang dapat dijadikan acuan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis. Beberapa penelitian terdahulu yang dimaksudkan diantaranya yaitu 1). Analisis Konflik Tokoh Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra (Melati et al., 2019). 2). Kritik Sosial Dalam Film Di Timur Tengah Sutradara Ari Sihasale Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Implementasi Ajar Sastra Di SMA (Lestari, 2017). 3). Representasi Sosial Dalam Film "Surat Kecil Untuk Tuhan" (Kajian Semiotika dan Sosiologi Sastra) (Majid, 2020).

Berbicara mengenai kebaruan atau novelty dari penelitian ini adalah ditemukan bahwa sebelum-sebelumnya, tidak ada yang mengkaji dan menelaah tentang hubungan konflik tokoh dengan politik dan konspirasi apalagi mengkaitkannya dengan sebuah film. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan generasi muda atau masyarakat umum dalam mengapresiasi karya sastra. Mereka bukan hanya bisa menikmati tetapi juga bisa memberikan masukan maupun saran dari beberapa hal yang diangkat dalam film tersebut. Manfaat baik secara teoritis dan praktis juga bisa di capai oleh peneliti dan orang lain yang mengidentifikasi penelitian ini.

KAJIAN PUSTAKA

Secara singkat, dapat dijelaskan bahwa sosiologi adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, telaah tentang lembaga dan proses sosial. Sosiologi mencoba mencari tahu bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana ia berlangsung, dan bagaimana ia tetap ada. Seperti halnya sosiologi, sastra berurusan juga dengan manusia dalam suatu masyarakat, usaha manusia untuk menyesuaikan diri dan usahanya untuk mengubah masyarakat itu (Damono, 2022). Dalam hal ini, sesungguhnya sosiologi dan sastra berbagi masalah yang sama. Perbedaan yang ada diantara keduanya adalah bahwa sosiologi melakukan analisis ilmiah yang objektif sedangkan sastra menyusup menembus permukaan kehidupan sosial dan menunjukkan cara-cara manusia menghayati masyarakat dengan perasaannya (Faruk, 2012).

Film atau cinema pada hakikatnya adalah serangkaian gambar bergerak yang berisi pesan-pesan melalui bahasa (visual sekaligus verbal) yang ditujukan kepada khalayak luas (Ardianto & Riyanto, 2020). Film memproyeksikan rekaman realitas yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah masyarakat ke atas layar (Arsi & Sobur, 2019). Sebagai media komunikasi massa, film tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi, tetapi juga menghibur dan mendidik khalayak, serta dapat dijadikan sebagai media pertukaran budaya masyarakat. Pada kenyataannya, kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial yang membuat para praktisi film memiliki potensi untuk memengaruhi atau membentuk suatu pandangan khalayak dengan muatan pesan di dalamnya. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa film adalah potret dari realitas sosial. Latar cerita dari suatu film merupakan salah satu unsur yang merepresentasikan suatu realitas, di antaranya bersumber dari ide-ide kreatif, imajinatif dari para sineas yang berupaya untuk mengonstruksi realitas nyata ke dalam realitas virtual atau teknologi.

Konflik menurut (Endraswara, 2008) konflik muncul di akibatkan oleh permasalahan hidup dan kehidupan yang dihadapi dan dialami manusia yang



sangat luas dan amat kompleks. Permasalahan yang dialami manusia berbeda-beda, diantaranya dapat berupa permasalahan hidup yang sifatnya umum atau dirasakan oleh setiap orang yakni berkaitan dengan masalah percinta, rindu, khawatir, maut, religius, takut, nafsu, dan lain-lain. Konflik hadir untuk memberikan sensasi yang panas bagi penontonya. Tak hanya itu, konflik juga sebagai pemanis cerita yang membuat alur atau plot dari cerita tersebut lebih memikat dan menegangkan.

Dalam (Nurgiyantoro, 2013) menyatakan bahwa konflik (*conflict*) didalamnya terdapat sebuah peristiwa penting dan utama yang termasuk kedalam unsur yang perlu berada di pengembang jalan ceritanya. Kisah yang dipersembahkan misalnya, peristiwa-peristiwa manusiawi yang seru, yang sensasional, yang bersangkutan satu dengan yang lain dan yang menyebabkan munculnya konflik-konflik yang kompleks, maka biasanya cenderung akan lebih diminati pembaca. Lebih lanjut, konflik yang akan lebih banyak disoroti dalam penelitian ini adalah konflik antar tokoh dalam film. Konflik ini termasuk kedalam konflik internal yang berwujud perseteruan, adu mulut, masalah pengejaran dan kesewenang-wenangan.

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut (Nasution, 2016) diartikan sebagai suatu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian, yang dalam hal ini merujuk pada teori konspirasi dan konflik tokoh dalam film “Mencuri Raden Saleh”. Berdasarkan unsur-unsur yang ditemukan atau sebagaimana adanya. Kualitatif digunakan untuk menguraikan konsep-konsep yang berkaitan antara satu dengan yang lain. Dikatakan kualitatif karena didalam penelitian ini tidak menggunakan prinsip-prinsip statistik tetapi berpedoman pada teori-teori sastra yang ada kaitannya dengan tinjauan atau pendekatan sosiologi sastra.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya. Terkait dengan metode pengumpulan data, dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan observasi dan teknik catat. Data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa kata-kata, kalimat, dialog, dan perilaku tokoh. Teknik catat ini merupakan lanjutan dari metode kepustakaan dengan catatan. Adapun langkah-langkah mengumpulkan data yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu menonton film “Mencuri Raden Saleh” secara berulang-ulang, menemukan bentuk-bentuk teori konspirasi dan konflik tokoh dalam film, dan mencatat serta mengklasifikasikannya.

Menurut (Riadi, 2016) Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data, bisa melalui angket atau data

sekunder yang didapatkan secara tidak langsung. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini adalah rekaman film “Mencuri Raden Saleh” yang di sutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko. Sedangkan untuk sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang termasuk ke dalam topik bahasan seperti buku “Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra” karya Sapardi Djoko Damono, buku “Buku Ajar : Seni Menulis Nonfiksi dan Fiksi” Karya Bapak Anas Ahmadi, buku “Psikologi Sastra” karya Bapak Anas Ahmadi.

Teknik analisis data menurut (Sugiyono, 2019) adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dan menjabarkannya ke dalam unit-unit penelitian. Adapun analisis film ini dilakukan dengan beberapa tahapan yakni identifikasi data dan klasifikasi data. Identifikasi data adalah ketika penulis akan melakukan proses pengulangan menonton sehingga akan dengan mudah memahami isi cerita dan menemukan pelajaran atau pesan yang ingin disampaikan dalam film tersebut. Dalam konteks penelitian ini maka akan dapat di lihat berbagai teori konspirasi dan konflik tokoh yang muncul dalam film “Mencuri Raden Saleh”. Selanjutnya yakni klasifikasi data yang didasarkan pada cara memperoleh data pada penelitian ini, dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder. Sedangkan menurut (Lexy J Moleong, 2019) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Penyajian data dengan menggunakan metode informal dalam penelitian ini akan diuraikan dengan penjelasan-penjelasan pemerolehan dialog-dialog ataupun setiap adegan dalam film “Mencuri Raden Saleh” terkait teori konspirasi dan konflik tokoh yang didapat dengan berbagai metode yang telah dipilih. Data yang telah diperoleh akan berubah menjadi penjelasan yang berisi informasi serta uraian-uraian setelah data tersebut ditranskripsi kedalam bentuk tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka pada bab pembahasan akan dipaparkan hasil penelitian tentang Teori Konspirasi dan konflik tokoh dalam film “Mencuri Raden Saleh” yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko dengan tinjauan sosiologi sastra. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana teori konspirasi dan konflik tokoh yang terjadi pada film “Mencuri Raden Saleh” berdasarkan tinjauan sosiologi sastra.

Pembahasan tentang manusia, selalu mengarah pada suatu kompleksitas tertentu yang berhubungan dengan sifat paradoks dalam diri manusia. Pemahaman tersebut berdasar pada kodrat manusia, yang mana manusia di satu sisi adalah individu yang berdiri sendiri sebagai subjek yang total, tetapi di sisi



lain setiap manusia juga tidak dapat terlepas dari keterkaitannya dengan manusia lain. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak akan dapat hidup tanpa keberadaan individu lain disekitarnya, sehingga dalam hal ini setiap individu memiliki kebutuhan atas individu lainnya untuk hidup bersama secara harmonis. Tidak hanya sampai pada pemahaman tersebut saja, keinginan manusia untuk menonjol dalam suatu kelompok atau keberadaannya bersama manusia lain kemudian berkaitan juga dengan keberadaan praktik saling menguasai dan dikuasai, mempengaruhi dan dipengaruhi, tak elaknya kemudian kehidupan umat manusia berada pada suatu kondisi kompetitif untuk memperlihatkan eksistensinya sebagai manusia yang lebih unggul dibandingkan manusia lain. Suatu gambaran kompleks itulah yang selalu mewarnai tiap perkembangan sejarah peradaban umat manusia.

Film adalah medium komunikasi yang sarat akan makna, baik makna yang tampak (manifest) maupun makna yang tersembunyi (latent) yang terbangun dari tanda-tanda yang terdapat dalam materinya (Ahmadi, 2019). Dalam sebuah film, tentu tidak hanya akting dari para aktor maupun aktris yang menjadi sorotan, tetapi juga alur dan setting serta permasalahan yang diangkat di dalamnya, apakah mampu membuat penonton terkesan atau justru sebaliknya, hal ini yang menjadi tugas bagi para sutradara (Akbar, 2012). Hal tersebut mungkin sudah menjadi sorotan bagi Angga Dwimas Sasongko ketika mulai mengerjakan naskah film "Mencuri Raden Saleh". Bagaimana karakter setiap tokoh akan benar-benar hidup dan berkembang dalam film. Setting dan fokus alur pun tentunya tidak luput dari pengamatan beliau. Karenanya, film ini mampu menjadi film best seller dengan 300 ribu penonton dalam tenggat waktu tiga hari penayangannya. Tak berhenti disana, ulasan dan respon masyarakat yang baik membuktikan bahwa film ini memang layak dan bagus untuk ditonton bersama keluarga, teman atau bahkan sendiri.

Sosiologi sastra sendiri adalah teori sastra yang menganalisis suatu karya sastra berdasarkan hubungannya dengan masyarakat. Menurut Ratna (Wahyudi, 2013) ada sejumlah definisi mengenai sosiologi sastra yang perlu dipertimbangkan dalam rangka menemukan objektivitas hubungan antara karya sastra dengan masyarakat, diantaranya, pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan, pemahaman terhadap totalitas karya yang disertai dengan aspek yang terkandung di dalamnya, dan pemahaman terhadap karya sastra sekaligus hubungannya dengan masyarakat yang melatarbelakanginya. Sosiologi sastra adalah hubungan dua arah (dialektik) antara sastra dengan masyarakat serta berusaha untuk menemukan kualitas interdependensi antara sastra dengan masyarakat. Dalam penciptaan karya sastra, seorang pengarang harus memiliki pemahaman tentang

sosiologi sastra untuk mengungkap masalah-masalah sosial dalam karya yang di ciptakannya.

Seperti yang kita ketahui sendiri, konflik merupakan satu hal yang tidak akan pernah terlepas dari pendengaran kita dan selalu terjadi dimana kehidupan tersebut ada. Konflik dapat terjadi dalam ranah apapun, seperti sistem sosial, politik, keluarga dan lain sebagainya, baik yang akan terjadi, sudah terjadi atau sekarang terjadi. Dalam kehidupan, konflik menjadi suatu hal yang positif bagi kebersamaan semua orang jika tidak berlangsung secara berkepanjangan dan langsung mengarah kepada titik penyelesaian. Ada banyak bentuk dari titik penyelesaian yang dimaksud, yakni penghapusan dasar masalah yang memicu konflik, kemenangan satu pihak atas konflik tersebut, penerimaan kekalahan dari pihak lain, diskusi akan perdamaian atau bahkan tidak ada jalan untuk berdamai.

Konflik sendiri dalam film merupakan unsur esensial dalam hal pengembangan alur sebuah cerita fiksi (Purwati et al., 2018). Pengarang haruslah memiliki kemampuan untuk memilih dan membangun konflik tersebut dalam berbagai peristiwa baik yang berupa aksi maupun kejadian sehingga mampu menentukan kadar kemenarikan dari cerita yang dihasilkan olehnya. Dalam hal struktur, konflik dibedakan menjadi dua jenis, yakni konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal sendiri merupakan konflik yang terjadi dalam hati atau jiwa seorang tokoh dalam cerita. Jadi konflik ini adalah jenis konflik yang dialami oleh manusia dengan dirinya sendiri. Sedangkan untuk konflik eksternal merupakan konflik yang terjadi pada tokoh dengan hal-hal diluar dirinya. Konflik eksternal terbagi menjadi konflik fisik dan konflik sosial dimana konflik fisik disebabkan oleh benturan antara tokoh dengan lingkungan alam sedang konflik sosial disebabkan oleh kontak sosial atau masalah-masalah yang terjadi karena hubungan antar manusia. Sedangkan untuk politik sendiri yakni usaha yang ditempuh oleh suatu warga negara untuk mewujudkan kebaikan bersama. Politik dan teori konspirasi dalam film ini adalah suatu kesatuan yang dilakukan oleh tokoh Piko dan teman-temannya.

Dalam film "Mencuri Raden Saleh" yang ditulis oleh Husein M. Atmojo ini menghadirkan alur cerita yang tidak biasa, yakni bertema pencurian yang memang jarang ditampilkan di dunia perfilman Indonesia. Karena nya, film ini menjadi salah satu film yang paling dinanti sejak dirilisnya official poster dari para pemain. Angga Yunanda, Iqbal Ramadhan, Ari Irham, Rachel Amanda, Umay Shahab dan Aghniny Haque didapuk untuk menjadi pemeran utama dalam film "Mencuri Raden Saleh" yang mulai tayang di bioskop pada tanggal 25 Agustus 2022. Film ini menjadi pusat perhatian penonton sejak pertama kali di luncurkan. Jumlah penonton yang semakin hari semakin bertambah membuat film ini memiliki rekor tersendiri di



Indonesia. Selain karena para pemain yang menggugah mata, permasalahan yang ada juga menjadi salah satu yang disorot. Bagaimana kisah pemuda-pemuda ini dalam mencuri sebuah lukisan fenomenal. Bagaimana naik turun kepercayaan yang mereka miliki satu sama lain dan bagaimana awal mula kehancuran sebuah ego akan kekuasaan yang dimiliki oleh Pak Permadi karena anaknya sendiri. Film ini menjadi film rekomen yang banyak memiliki review dari penontonnya. Entah itu reviews yang baik atau tidak, tapi justru yang mampu menarik penonton lain. Alasan penulis memilih film ini tidak semata karena ketenarannya, tetapi juga balik lagi akan kebutuhan yang penulis inginkan ada di film ini. Untuk lebih jelasnya, maka penulis akan langsung membahasnya dibawah ini :



Gambar 1. Pemeran Film

Film ini bercerita tentang sekelompok anak muda yang mempunyai rencana untuk mencuri sebuah lukisan karya sang Maestro yakni Raden Saleh yang disimpan di istana negara. Mereka pun kemudian mulai membentuk tim dan menyusun sebuah rencana mulai dari pemalsuan lukisan, peretasan sampai pada tahap manipulasi. Sekelompok anak muda ini terdiri dari Piko yang dibintangi oleh Iqbaal Ramadhan yang merupakan mahasiswa seni rupa. Piko kerap mencari uang dengan cara memalsukan suatu lukisan kemudian dijual dengan perantara Ucup karena dia yang memiliki koneksi dengan orang-orang penting di negara Indonesia. Sedangkan dalam film, Ucup yang dibintangi oleh Angga Yunanda merupakan seorang hacker atau peretas. Selanjutnya ada Sarah yang diperankan oleh Aghniny Haque, seorang atlet bela diri yang juga merupakan pacar dari Piko. Lalu ada Gofar yang diperankan oleh Umay Shahab dan Tuk Tuk yang diperankan oleh Ari Irham, mereka berdua adalah seorang pembalap liar dan juga merangkap montir mobil di bengkel milik Ucup. Dan yang terakhir ada Fella yang diperankan oleh Rachel Amanda sebagai seorang bandar judi dan bisnis gelap yang lihai.



Gambar 2. Percakapan dalam Tim

Mereka semua dapat terbentuk menjadi sebuah tim pencuri karena sama-sama mengincar uang yang ditawarkan dari imbalan mengambil lukisan yang dibuat oleh Raden Saleh tersebut. Tentu dalam melaksanakan misi mereka tersebut tidaklah mudah. Banyak perselisihan dan konflik dengan dibumbui banyak teori sehingga membuat film ini makin terkesan. Jalan yang mereka tempuh juga tidak mudah karena berurusan langsung dengan orang-orang penting di istana negara. Apalagi sebagai ancaman, ayah Piko yang berada dipenjara harus menjadi jaminan agar Piko dan kelompoknya tidak melakukan apapun terhadap lukisan Raden Saleh. Ayah piko adalah awal dari terbentuknya tim ini. Piko yang ingin menyelamatkan ayahnya akhirnya rela membuat karya fenomenal tersebut namun pada akhirnya dia juga ditipu oleh pejabat negara yang juga menginginkan lukisan asli Raden Saleh. Dari sinilah kemudian buntut permasalahan dimulai. Teori konspirasi dan konflik antar tokoh yang dipicu karena ketidaksukaan dan kesalahpahaman antara para pemain hingga pengorbanan mereka dalam menuntaskan misi.

Bagian pertama yang akan kita bahas adalah mengenai teori konspirasi dalam film “Mencuri Raden Saleh”. Menurut Zelency dalam (Rohmi, 2016) konspirasi merupakan suatu tindakan rahasia dengan sangat terencana untuk dapat melakukan suatu tindakan yang ilegal maupun salah. Teori konspirasi atau teori persekongkolan dapat diartikan sebagai suatu teori yang berusaha untuk dapat menjelaskan bahwa penyebab tertinggi dari satu maupun serangkaian peristiwa merupakan suatu hal yang bersifat rahasia dan seringkali memperdaya seseorang.

Teori konspirasi ini di rencanakan secara diam-diam oleh pihak tertentu seperti sekelompok orang maupun organisasi yang memiliki kuasa tinggi serta sangat berpengaruh. Umumnya, peristiwa yang dikaitkan dengan konspirasi merupakan peristiwa politik, sejarah, maupun sosial. Ada banyak jenis teori konspirasi seperti konspirasi politik, konspirasi kriminal, konspirasi perdata, dan konspirasi hubungan dan spoke. Karena ranah dari alur yang diceritakan dalam film “Mencuri Raden Saleh” berhubungan langsung dengan orang-orang di istana negara dan orang-orang penting lainnya



yang memiliki pangkat tinggi, maka dalam hal ini, teori konspirasi yang diambil oleh penulis adalah teori konspirasi politik.



Gambar 3. Konspirasi Politik

Konspirasi politik merupakan persekongkolan yang terjadi antara orang-orang tertentu yang memiliki tujuan untuk dapat memperoleh kekuasaan politik atau memenuhi tujuan politik. Konspirasi politik juga dapat diartikan sebagai suatu konspirasi yang meyakini bahwa ada kesempatan yang terjadi diantara beberapa golongan atau orang yang memiliki tujuan untuk mendapat suatu kekuatan politik. Dalam hal ini, jelas sekali bahwa teori konspirasi mengarah pada Wakil Kepala Presiden, Pak Permadi yang diperankan oleh Tyo Pakusadewo, dengan Dini yang diperankan oleh Atiqah Hasiholan serta ayah Piko, Budiman, yang diperankan oleh Dwi Sasono. Ketiga orang ini nantinya yang akan terlibat ke dalam teori konspirasi yang dihadirkan dalam film "Mencuri Raden Saleh".

Hal tersebut dipicu karena ketiganya memiliki posisi yang penting dalam sektor politik maupun relasi dengan orang penting dinegara seperti pejabat maupun penjahat. Secara rincinya, teori konspirasi dalam film "Mencuri Raden Saleh" akan dibagi dalam beberapa poin yaitu 1). Mengenai alasan ayah Piko mencuri lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro, 2). Rama, yang merupakan anak dari Permadi yang selalu dilindungi, apa motif dari Permadi melakukan hal tersebut, dan 3). Saat Ucup tiba-tiba ditetapkan sebagai DPO atau daftar orang hilang oleh kepolisian setelah mereka tertangkap basah mencuri lukisan yang di buat Raden Saleh di istana negara. Ketiga teori konspirasi tersebut masih menjadi sebuah misteri dimana sebagai seorang penonton, penulis perlu untuk mencari lebih dalam mengenai arti konspirasi tersebut dengan didukung tinjauan sosiologi sastra.

Teori konspirasi yang pertama adalah mengenai alasan ayah Piko mencuri lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro karya Raden Saleh. Diceritakan dalam film bahwa ayah Piko ini berada dalam penjara karena kasus pencurian. Piko sebagai anak merasa bertanggung jawab untuk membebaskan ayahnya walaupun cara tersebut dia tempuh dengan salah. Menjiplak berbagai lukisan fenomenal kemudian dijual kembali oleh agen-agen gelap menjadi kesehariannya demi mengumpulkan uang sebesar 2 miliar untuk menyewa seorang

pengacara yang dapat digunakan ayahnya untuk bersaksi di persidangan.



Gambar 4. Percakapan Konflik

Dari sini juga, mengapa Piko berani mengambil resiko untuk menjiplak karya fenomenal Raden Saleh yang terdapat dalam istana negara, karena imbalan yang didapat bahkan melebihi jumlah yang dia butuhkan. Awalnya semua berjalan dengan baik, dia seperti biasa membuat karya tersebut dengan sangat baik bahkan sangat mirip dengan lukisan aslinya, kemudian menyerahkannya kepada agen yang biasa dia beri lukisan-lukisan palsu. Tetapi ternyata agen tersebut, Dini, bekerja sama dengan Permadi selaku wakil presiden untuk menjebaknya agar mencuri lukisan yang asli kemudian menggantinya dengan hasil lukisan yang dia buat. Piko harus berhasil karena uang tersebut hanya akan diberi ketika dia berhasil membawakan lukisan tersebut ke rumahnya. Bahkan Permadi juga mengancam akan membuat ayahnya tersiksa dipenjara dengan bantuan orang dalam yang ada disana.

Dalam konteks sosiologi sastra, permasalahan sosial seperti yang dialami oleh Piko kerap terjadi apalagi jika yang kita lawan adalah orang-orang berpangkat dan memiliki kedudukan yang penting di pemerintahan. Uang akan berbicara dan membeli semua kesaksian para masyarakat yang tidak mendapat keadilan. Kebenaran dipaksa untuk bungkam dan jika tidak melaksanakan perintahnya, maka hukuman akan dilimpahkan pada keluarga atau orang terdekat. Sama hal nya dengan Piko, disatu sisi dia benar-benar takut dan kalut karena jika dia tidak melaksanakan perintah dari Permadi, maka uang yang dijanjikan atas kerja kerasnya akan hilang dan dia tidak bisa membantu ayahnya. Selain itu, ada ancaman dari Permadi bahwa jika dia tidak menuruti keinginannya, maka ayahnya dalam penjara yang akan di jadikan sebagai ganti dengan menyiksanya.

Disatu sisi, ayah Piko pun juga merasa kesal dengan Permadi karena telah bermain-main dengan anaknya yang masih polos. Dia merencanakan sesuatu hal yang tidak disadari atau bahkan menjadi plot twist bagi penonton yakni ikut dalam pencurian lukisan karya Raden Saleh saat lukisan tersebut sudah berada di rumah Permadi. Budiman, ayah Piko, tidak berada dalam satu tim yang sama dengan anaknya, bahkan secara terang-terangan mencuri lukisan yang sebelumnya telah berada ditangan



anaknya. Piko terkejut, apalagi para penonton yang menyaksikan Budiman dengan brutal menghajar Piko dan Ucup ditengah hujan saat perjalanan pulang dari rumah Permadi. Dalam mobil yang dikendarai oleh Piko dan Ucup, terdapat sebuah lukisan yang di duga oleh penonton sebagai lukisan karya Raden Saleh dan saat lukisan itu jatuh ke tangan Budiman, sebagian besar penonton merasa marah karena dengan mudahnya Budiman mencuri lukisan Raden Saleh dari tangan anaknya padahal usaha yang dilakukan tim Piko untuk membuat kerusuhan dan akhirnya berhasil itu tidak mudah. Dan penonton pun heran, apa sebenarnya motif dari Budiman mencuri lukisan yang sudah berada ditangan anaknya, padahal jika lukisan tersebut berhasil dijual, sebagian besar uang akan digunakan untuk membantunya keluar dari dalam penjara.



Gambar 5. Tekad Seseorang

Nah untuk bagaimana dia bisa keluar dari penjara adalah dengan menyusup ke dalam box yang saat itu akan dikeluarkan dari penjara oleh temannya. Budiman dengan lihai kemudian pergi setelah box benar-benar keluar dari area penjara. Dia lantas menyamar dan kemudian datang ke acara ulang tahun anak Permadi, Rama, yang diselenggarakan secara mewah dan terkesan tertutup karena hanya dihadiri orang-orang pilihan dari Rama dan Permadi. Saat baru sampai di rumah Permadi, Budiman dikagetkan dengan situasi pesta yang kacau dan orang-orang berhamburan untuk keluar. Alasannya adalah karena Gofar dan Tuk Tuk menyebarkan asap dari dalam sound yang sebelumnya telah dirancang demikian. Alarm kebakaran pun berbunyi dan semua orang yang panik segera keluar untuk berlindung. Saat itulah Piko dan Ucup keluar dengan membawa lukisan yang diduga penonton milik Raden Saleh yang asli dan dibawa kabur menggunakan mobil milik Fella. Pada waktu yang bersamaan, Budiman melihat mereka keluar dan langsung mengikutinya. Ditengah hujan deras, mobil Piko dan Ucup ditabrak dari arah samping, kemudian beberapa orang turun dan langsung menghajar mereka berdua. Ditengah perkelahian, Piko berhasil membuka topeng salah satu orang yang menyerangnya dan betapa terkejutnya dia orang itu adalah ayahnya sendiri.



Gambar 6. Pelarian

Tanpa basa-basi, Budiman langsung membawa kabur lukisan Raden Saleh dan membiarkan Piko, anaknya dan Ucup tergeletak ditengah jalan diwaktu hujan. Tidak ada rasa bersalah atau menyesal dalam wajah Budiman setelah mencuri lukisan tersebut dan hal ini menjadi tanda tanya mengapa Budiman melakukan hal tersebut. setelah dianalisis menggunakan tinjauan sosiologi sastra, penulis menemukan bahwa Budiman ternyata juga terobsesi dengan lukisan karya Raden Saleh tersebut. Dia ingin memiliki lukisan tersebut sebagai sebuah ancaman terhadap Permadi untuk tidak pernah mengganggu anaknya lagi dan untuk mengembalikan semua usaha yang telah dilakukan oleh anaknya. Budiman tahu bahwa selama ini anaknya kesulitan dengan memikirkannya, membantu mencari uang dan pengacara. Maka dari itu, dia berusaha untuk bisa keluar dari penjara dan mencuri lukisan tersebut walaupun dari anaknya sendiri. Karena Budiman berpikir bahwa jika lukisan tersebut masih berada ditangan anaknya, otomatis dia akan dimanfaatkan oleh orang lain lagi dan bisa membahayakan nyawanya juga.

Dalam perspektif sosiologi sastra, hal tersebut tentu lumrah karena adanya rasa ingin melindungi dari seorang ayah untuk anaknya. Sebagai seorang ayah tunggal, Budiman tentu tak ingin anaknya terluka karena dia tau perjuangan Piko selama ini tidak mudah. Walaupun cara yang dia tempuh salah dan membuat penonton merasa kesal, namun hal tersebut tak mengurangi eksistensi film yang ditutup dengan alur cemerlang. Bahwa lukisan yang dicuri oleh ayah Piko ternyata bukan lukisan asli melainkan lukisan lain. Sedangkan lukisan asli dibawa oleh Gofar, Tuk Tuk, Vella dan Sarah di mobil yang berbeda. Startegi ini telah dipertimbangkan oleh Piko dan Ucup sebelumnya sehingga rencana Budiman gagal total. Setelah mengetahui bahwa lukisan tersebut palsu, Budiman tidak kecewa atau kesal, tetapi justru tersenyum. Dia akhirnya faham bahwa anak yang dia kira polos dan lugu, ternyata lebih licik dari dirinya sendiri. Budiman tidak perlu khawatir lagi sekarang dan bisa memberikan ruang pada Piko dan teman-temannya untuk mengurus lukisan Raden Saleh yang asli. Dan benar, tak lama setelah plot yang mengejutkan itu, Piko dihubungi oleh Dini, agen rahasia yang biasa dia layani untuk pemalsuan lukisan, agar menjual lukisan asli Raden



Saleh dengan harga yang fantastis yakni sebesar 5 milyar. Selain Budiman, orang lain yang melihat Piko keluar dengan lukisan tersebut adalah Dini, orang yang biasanya menjadi agen rahasia tempat Piko dan Ucup menjual lukisan palsu mereka. Dini lah yang juga menawarkan harga fantastis itu kepada mereka dan menerimanya. Ending cerita ditutup dengan Piko dan tim yang pada akhirnya mampu menjual lukisan asli karya Raden Saleh kepada Dini. Teori konspirasi yang merujuk pada alasan Budiman turut mencuri lukisan dari tangan anaknya adalah demi tidak melibatkan Piko lagi ke dalam politik yang kejam. Walaupun pada akhirnya dia sendiri yang ditipu, tetapi dari sana Budiman sadar, anak yang dianggapnya polos dan lugu ternyata sangat pandai memanipulasi.

Teori konspirasi yang ke 2 adalah mengenai anak Budiman yakni Rama yang selalu di lindungi dengan berbagai cara walaupun telah banyak melakukan kesalahan. Rama yang diperankan oleh oleh Muhammad Khan digambarkan sebagai seorang pemuda yang arogan, suka bertindak semena-mena karena dia anak wakil presiden, keinginannya adalah prioritas Budiman serta dia termasuk laki-laki bejat yang suka bermain dengan banyak wanita.



Gambar 7. Anak dari Tokoh Penting

Dalam film, semua kesalahan yang telah diperbuat oleh Rama selalu di maafkan oleh Permadi baik itu sengaja maupun tidak di sengaja. Salah satu kesalahan yang paling fatal adalah dia bermain wanita pada saat pesta di rumah nya sendiri. Wanita tersebut adalah Sarah. Siapa yang tidak tau Sarah, atlet taekwondo dari kampus yang telah diakui kemampuannya oleh semua orang. Kericuhan terjadi ketika Rama mulai memegang bagian intin dari Sarah. Awalnya dia tahan karena sudah termasuk kedalam rencana. Tetapi kemudian setelah dianggap sangat keterlaluan, baru dia bertindak dengan memiting tangan dan memukul Rama berkali-kali. Hal tersebut memicu perkelahian antara Rama dan Sarah. Sebenarnya disini Sarah unggul karena kemampuan nya tetapi kalah jumlah dengan para bodyguardnya Rama. Untungnya dia dibantu orang tak dikenal yang memang sedari awal sudah memperhatikan Sarah.

Berdasarkan tinjauan sosiologi sastra, alasan kenapa Rama selalu lindungi oleh Permadi adalah karena dia anak satu satunya. Dia sebagai ayah

tunggal tentu sangat menjaga dan bagaimana caranya selalu membahagiakan Rama. Walaupun tentu ada banyak yang harus dikorbankan. Menurut hal ini dalam masyarakat pun memang sudah biasa dimana rasa sayang dan cinta akan mengalahkan semuanya. Permadi sebagai ayah tunggal tentu harus melakukan apapun demi anaknya. Tak sembarang orang bisa menyentuh Rama dan menyakitinya. Cara Permadi salah namun yang disorot disini adalah menurut sosiologi sastra dia telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang ayah terhadap anak tunggalnya. Apalagi Rama tidak pernah merasakan kasih sayang dari ibunya. Dan ternyata, alasan dari Permadi harus lengser dari jabatannya sendiri adalah Rama. Karena Rama melakukan tindak kriminal sehingga bagaimanapun juga dia yang harus mengalah demi menutupi kejahatan anaknya. Dari situ bisa dibuktikan bahwa demi anaknya, Permadi rela melakukan apapun bahkan untuk mengalah dari jabatan yang semua penonton tau, dia benar-benar licik untuk hal tersebut. maka dari itu, penulis merasa hal yang dilakukan oleh Permadi secara konsep terlalu memanjakan Rama, tetapi jika dilihat secara tinjauan sosiologi sastra, hal tersebut memang sudah biasa.

Teori konspirasi yang ke 3 yaitu saat Ucup tiba-tiba dimasukkan kedalam daftar pencarian orang oleh anggota kepolisian. Alasan awal mengapa Ucup bisa dijadikan DPO adalah karena rencana yang mereka susun demi mencuri lukisan karya Raden Saleh gagal.



Gambar 8. Teori Konspirasi

Sehingga menyebabkan Tuk Tuk saat itu tertangkap dan secara tiba-tiba Ucup juga dimasukan kedalam daftar orang hilang. Padahal sebelum itu dia berhasil melarikan diri dan bersembunyi di rumah Fella. Tidak ada yang tahu bahwa dia berada di sana kecuali asisten dari Ibu Fella. Yang menjadi kejanggalan disini adalah bagaimana anggota kepolisian bisa mengetahui bahwa Ucup termasuk kedalam tim yang mencuri lukisan tersebut padahal dia dan Vella berada lumayan jauh dari tempat kejadian. Ada dugaan bahwa asisten dari ibu Fella yang telah membocorkan identitas dari Ucup. Karena hanya dia yang mengetahui keberadaan Ucup selama masa persembunyian nya. Menurut tinjauan sosiologi sastra, hal ini mungkin dipicu karena adanya perintah dari pihak-pihak yang sebelumnya terlibat dengan imbalan berupa sesuatu



yang besar. Karenanya, asisten dari ibu Fella berani untuk membocorkan keberadaan Ucup padahal disana dia sedang berada di ujung tanduk. Cara yang ditempuh benar-benar licik dan sangat menguntungkan salah satu pihak saja. Dan justru membuat kesalah pahaman antara Ucup dengan timnya.

Setelah teori konspirasi kita bahas, selanjutnya yakni konflik antar tokoh. Pengertian konflik menurut (Endraswara, 2008) konflik muncul di akibatkan oleh permasalahan hidup dan kehidupan yang dihadapi dan dialami manusia yang sangat luas dan amat kompleks. Permasalahan yang dialami manusia berbeda-beda, diantaranya dapat berupa permasalahan hidup yang sifatnya umum atau dirasakan oleh setiap orang yakni berkaitan dengan masalah percinta, rindu, khawatir, maut, religius, takut, nafsu, dan lain-lain. Konflik hadir untuk memberikan sensasi yang panas bagi penontonnya. Tak hanya itu, konflik juga sebagai pemanis cerita yang membuat alur atau plot dari cerita tersebut lebih memikat dan menegangkan. Konflik seringkali dipicu oleh sesuatu yang terjadi diluar kehendak mereka. Dalam film "Mencuri Raden Saleh" konflik antar tokoh terjadi pada Gofar dan timnya karena dia merasa mereka telah sengaja membuat adik nya masuk kedalam sel akibat rencana mereka yang berantakan. Lalu terjadi pula konflik tokoh antara Sarah dengan Ucup ketika dia merasa Piko telah dijebak dan dirugikan atas transaksi dengan Dini dan Permadi yang awalnya merupakan koneksi dari Ucup.

Konflik tokoh yang pertama terjadi antara Gofar dan tim nya. Dia merasa marah dan tidak terima bahwa adiknya Tuk Tuk dipenjara atas kelalaian tim. Gofar bahkan sempat akan berkelahi dengan Sarah karena hal tersebut. Tuk Tuk merupakan satu-satunya yang dipunya oleh Gofar.



Gambar 9. Konflik Tokoh Pertama

Dia yang selalu berada disisi nya kapan pun dan bagaimanapun keadaannya. Bahkan ketika dalam pengejaran polisi, Tuk Tuk mengorbankan dirinya agar Gofar bisa menyelamatkan diri dengan berlari menjauh. Semakin Gofar memikirkan adiknya, semakin dia ingin melampiaskan semua nya kepada tim yang dianggapnya egois. Perkelahian antara Gofar dan Sarah dapat dilelai berkat Piko yang coba mendinginkan suasana. Dia berjanji akan berusaha untuk membebaskan Tuk Tuk

bagaimanapun caranya. Bahkan jika bisa bertukar tempat, dia ingin menggantikan Tuk Tuk dalam penjara karena dari awal ini adalah strategi dari Piko. Konflik antara Gofar dengan tim nya akhirnya bisa diselesaikan secara damai karena Tuk Tuk secara tiba-tiba bisa keluar dari penjara dan langsung menuju ke markas mereka. Konflik secara damai bisa diselesaikan dan tim kembali bekerja dengan baik.

Konflik tokoh yang kedua terjadi diantara Sarah dengan Ucup. Awal terjadi permasalahan adalah saat Piko ditipu oleh Permadi untuk mencuri lukisan Raden Saleh yang asli dan jika dia tidak mau, maka yang menjadi jaminan adalah ayah Piko yang berada dalam penjara. Selain itu, uang yang sebelumnya sudah dijanjikan pun terpaksa tidak akan diberikan. Sarah marah karena merasa Ucup telah membuat Piko terjerumus kedalam ranah politik yang kejam. Ucup yang tidak terima disalahkan pun membalas dengan teriakan bahwa dia tidak bersalah.



Gambar 10. Menanggapi Permasalahan

Dia juga tidak tau kalau akan kejadian seperti ini. karena sebelumnya, dia dan Dini memang sudah terkenal akrab. Ucup merasa dikhianati oleh Dini dan tidak terima juga disalahkan oleh Sarah. Sebagai seorang pacar yang jika melihat orang yang disayang diancam dan diperlakukan tidak adil, sikap yang diambil Sarah juga tidak salah karena berusaha melindungi Piko, maka sikap yang dia ambil secara spontan tidak juga benar karena mendesak dan menyalahkan Ucup padahal Ucup juga tidak tahu menahu tentang konspirasi yang telah dilakukan Dini dan Permadi. Konflik antara Sarah dan Ucup akhirnya bisa diselesaikan dengan baik dan damai berkat Piko yang memberikan mereka sebuah solusi dan mencoba menenangkan Sarah yang sudah naik pitam. Dia mengatakan akan mengambil resiko apapun demi membebaskan ayahnya. Sarah akhirnya juga bergabung dalam tim mereka dan juga turut mengajak Gofar dan Tuk Tuk untuk bergabung dengan imbalan uang yang memang mereka butuhkan. Tetapi disamping itu, mereka juga membutuhkan orang dalam yang memiliki banyak koneksi untuk membantu kemudahan rencana mereka.

Hubungan antara konflik tokoh dengan politik dan teori konspirasi dapat dilihat dari adanya masalah-masalah yang hanya dapat diselesaikan



dengan menggunakan politik serta uang. Mereka menggunakan cara tersebut untuk melakukan sebuah konspirasi agar kejahatan yang dilakukan dapat ditutup dan seolah olah tidak terjadi. Mereka yang memiliki kuasa akan menghalalkan segala cara demi mendapat apa yang mereka mau. Dalam film “Mencuri Raden Saleh” sendiri, konflik tokoh antara Pak Permadi dengan Piko menimbulkan sebuah dampak pada sebuah tatanan politik. Dengan kuasa Pak Permadi, beliau bisa mengancam Piko dan mengharuskan Piko melakukan konspirasi politik. Selain itu, karena hal tersebut, Piko dan teman-temannya harus melakukan kejahatan dengan mencuri sebuah patung dan kemudian menjual nya. Suatu tindakan yang seharusnya mendapat hukuman penjara, namun balik lagi karena kekuasaan tersebut, Piko dan teman-temannya bisa lolos. Dari sini kita dapat mengetahui bahwa hukum juga mampu taklukkan pada uang dan kekuasaan. Padahal hukum dibuat agar kita mendapatkan keadilan dibalik sebuah kejahatan. Hubungan lain yang dapat kita lihat adalah sejauh kita bertindak baik, yang namanya konflik pasti tidak akan terselesaikan dengan mudah begitu saja, karena nya jika kita menemukan konflik dalam kehidupan kita, baiknya menyelesaikan dengan kepala dingin.

KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam film “Mencuri Raden Saleh” terdapat teori konspirasi dan konflik antar tokoh yang dikaji dengan tinjauan sosiologi sastra. Hasil yang didapat dalam teori konspirasi terdapat beberapa hal yang di sorot yakni yaitu 1). Mengenai alasan ayah Piko mencuri lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro, 2). Rama, yang merupakan anak dari Permadi yang selalu dilindungi, apa motif dari Permadi melakukan hal tersebut, dan 3). Saat Ucup tiba-tiba ditetapkan sebagai DPO atau daftar orang hilang oleh kepolisian setelah mereka tertangkap basah mencuri lukisan yang di buat Raden Saleh di istana negara. Lalu terdapat konflik tokoh antara Sarah dengan Ucup dan Gofar dengan timnya yang dipicu oleh kesalah pahaman dan kesalahan strategi yang telah dibuat oleh Piko. Teori-teori konspirasi yang muncul telah dikaji menggunakan tinjauan sosiologi sastra dan mendapat hasil bahwa beberapa dari teori tersebut memang relevan dan ada kaitannya dengan kehidupan sosial masyarakat di Indonesia. Beberapa dari mereka bahkan secara umum sering terjadi dan dianggap lumrah. Konflik tokoh dalam film muncul karena adanya beberapa hal yang tidak bisa dikomunikasikan dengan baik dan timbul salahpahaman.

Rekomendasi penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam bagaimana representasi ideologi politik dan narasi konspiratif dikonstruksi dalam film-film populer Indonesia sebagai bentuk kritik sosial. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas fokus dengan menggunakan pendekatan

semiotika atau analisis wacana kritis untuk menelusuri bagaimana simbol, dialog, dan alur cerita digunakan untuk merepresentasikan kekuasaan, perlawanan, dan manipulasi publik dalam konteks sinema. Selain itu, menarik pula untuk meneliti respons audiens terhadap pesan-pesan politik tersembunyi dalam film tersebut, sehingga dapat memberikan pemahaman lebih luas tentang pengaruh media terhadap kesadaran politik generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2019). *Buku Ajar: Seni Menulis Nonfiksi dan Fiksi*. Tankali.
- Akbar, S. (2012). *Kajian Sosiologi Sastra Dan Nilai Pendidik Dalam Novel Tuan Guru Karya Salman Faris* [Universitas Sebelas Maret]. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/29547>
- Ardianto, D. T., & Riyanto, B. (2020). Film Tari; Sebuah Hibridasi Seni Tari, Teknologi Sinema, dan Media Baru. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 35(1), 112–116. <https://doi.org/10.31091/mudra.v35i1.856>
- Arsi, M. A., & Sobur, A. (2019). Makna identitas budaya dan konflik antaretnis dalam film “Crazy Rich Asians.” *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 12(1), 46–60. <https://journals.unisba.ac.id/index.php/mediat/or/issue/view/149>
- Damono, S. D. (2022). *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Endraswara, S. (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Media Pressindo.
- Faruk. (2012). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Kusuma, I. C. (2025). Ironi di Balik Kata “Gila” Pada Cerpen dan Film Pendek Tak Ada yang Gila di Kota Ini. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11), 248. <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/1455>
- Lestari, N. (2017). *Kritik Sosial Dalam Film Di Timur Tengah Sutradara Ari Sihassale Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Implementasi Ajar Sastra Di SMA* [Universitas Negeri Mataram]. eprints.unram.ac.id
- Lexy J Moleong. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2020). Representasi Sosial dalam Film “Surat Kecil Untuk Tuhan” (Kajian Semiotika dan Sosiologi Sastra). *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(02), 101. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v2i02.6668>
- Melati, T. S., Warisma, P., & Ismayan, M. (2019). Analisis Konflik Tokoh Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 15.



- <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/2691>
- Nasution, W. (2016). Kajian Sosiologi Sastra Novel Dua ibu Karya Arswendo Atmowiluto : Suatu Tinjauan Sastra. *Jurnal Metamorfosa*, 4(1), 14.
<https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/138>
- Nurdiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press.
- Purwati, P., Rosdiani, R., Lestari, R. D., & Firmansyah, D. (2018). Menganalisis Gaya Bahasa Metafora dalam Novel “Laskar Pelangi” Karya Andrea Hirata. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 291.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/issue/archive/2>
- Riadi, E. (2016). *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Andi Press.
- Rohmi, H. (2016). *Analisis Unsur Instrinsik Pada Novel dan Film Surga yang Tak Dirindukan : Sebuah Kajian Ekranisasi serta Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di Sekolah*. FKIP Universitas Mataram.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Alfabeta.
- Wahyudi, T. (2013). Sosiologi Sastra : Sebuah Perangkat Alan Swongehood. *Jurnal Poetika*, 1(1), 38.
<https://jurnal.ugm.ac.id/poetika/issue/view/5710>